

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Makanan Di Kabupaten Magelang

Zaki Fu'adi^{1*}, Fritina Anisa²

Manajemen / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang,
Indonesia

*email: zakifuadi150@gmail.com

DOI: [10.31603/bmar.v2i2.6865](https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.6865)

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis literasi keuangan dan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis uji deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 18. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha, Modal Sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha, serta Literasi Keuangan dan Modal Sosial secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan; Modal Sosial; Keberlangsungan Usaha*

Abstract :

This study aims to test and analyze financial literacy and social capital on business continuity. The sample in this study was 100 respondents with purposive sampling method. This study uses quantitative methods with descriptive test analysis, validity and reliability tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing with the help of the SPSS version 18 program. The results of this study state that Financial Literacy has a positive and significant effect on business continuity, Social Capital has a positive influence. and significant to



Business Continuity, and Financial Literacy and Social Capital together have a positive and significant impact on Business Continuity.

Keywords: *Financial Literacy; Social Capital; Business Continuity*

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sektor usaha yang diunggulkan oleh Bank Indonesia dikarenakan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) mampu mengangkat sektor perekonomian masyarakat secara mandiri dan mampu mendukung laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan jumlah unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 4,2 persen setiap tahunnya dan rata-rata kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama 3 tahun terakhir lebih dari 50 persen ([Soetjipto, 2020](#)). Dikutip dari goukm.id, tentang alasan UKM dan Start-Up gulung tikar, menyatakan bahwa sebanyak 82% bisnis UMKM gagal karena ketidaktahuannya mengenai Manajemen Kas. Dan berdasarkan survey OJK pengetahuan keuangan hanya 21,84% dari masyarakat Indonesia yang berumur lebih dari 17 tahun telah melek keuangan. Tingkat kegagalan pelaku usaha tidak hanya soal manajemen kas yang buruk, tetapi juga adanya modal sosial yang lemah.

Kabupaten Magelang memiliki potensi UMKM dengan berbagai produk akhir salah satunya makanan olahan. Pada tahun 2018 terdapat lebih dari 106.000 unit usaha yang tersebar di 21 kecamatan dan mampu menyerap tenaga kerja 161.552 orang. Namun, UMKM tersebut masih memiliki beberapa kelemahan dan menghadapi banyak kendala serta permasalahan, seperti permodalan, ketersediaan bahan baku komoditas produk tertentu, pemasaran dan rendahnya kemampuan SDM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha. Dan diharapkan penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat bagi persaingan ekonomi yang lebih baik dan sehat. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah: (1) Literasi keuangan dan modal social secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keberlangsungan

usaha, (2) Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha, dan (3) Modal social berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

2. Metode

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan yang ada di Kabupaten Magelang sebanyak 543 UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan kriteria tertentu guna memperoleh sampel yang relevan terhadap penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian adalah :

- 1) Usia usaha lebih dari 2 tahun, karena usia usaha yang lebih dari 2 tahun telah melewati masa kritis kegagalan usaha dengan demikian bisa dianggap juga sudah mencapai keberlangsungan usaha (Afunadula, 2018).

Dengan menggunakan rumus slovin di dapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 230 responden, tetapi atas pertimbangan peneliti karena keterbatasan waktu dan biaya maka sampel yang digunakan menjadi 100 responden.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah. Data yang baik merupakan keharusan dari suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang dapat dipercaya ([Ghozali, 2018](#)). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara memberikan kuesioner. Pengumpulan data dengan teknik seperti ini dilakukan dengan cara peneliti memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada beberapa responden yang dipilih yang memenuhi syarat karakteristik yang mampu mewakili sampel.

C. Alat Analisis Data

Pada penelitian ini untuk uji instrumen menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Uji Analisis menggunakan Regresi Linier Berganda, sedangkan Uji hipotesis dengan menggunakan Uji F, Uji koefisien determinasi dan Uji t.

3. Hasil dan pembahasan

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Penelitian ini melihat nilai signifikansi di setiap konstruk variabel terhadap total konstruk. Apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 menggunakan uji dua arah dikatakan bahwa pernyataan tersebut valid. Mampu dilihat juga dengan nilai dalam tabel dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk df (*degree off reedom*) = $n-2$. Data penelitian valid jika r hitung > r tabel.

Dari [Tabel 1](#) dapat dilihat bahwa hasil validitas dari variabel literasi keuangan, modal sosial dan keberlangsungan usaha nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini **valid**, dikarenakan hasil r hitung > r tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Literasi Keuangan	LK1	0,733		Valid
	LK2	0,750		Valid
	LK3	0,773		Valid
	LK4	0,800	0,1966	Valid
	LK5	0,804		Valid
	LK6	0,756		Valid
	LK7	0,769		Valid
Modal Sosial	MS1	0,774		Valid
	MS2	0,830	0,1966	Valid
	MS3	0,859		Valid
Keberlangsungan Usaha	KU1	0,741		Valid
	KU2	0,880	0,1966	Valid
	KU3	0,776		Valid
	KU4	0,803		Valid

Sumber: Data diolah, 2022

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan yaitu rumus *Cronbach Alpha*, untuk mengetahui sejauh mana reliabilitas instrumen suatu variabel penelitian. Instrumen yang reliabel merupakan syarat untuk menguji validitas instrumen. Penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,7 (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,882	Reliabel
Modal Sosial	0,758	Reliabel
Keberlangsungan Usaha	0,814	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 variabel literasi keuangan memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,882, variabel modal sosial sebesar 0,758, dan variabel keberlangsungan usaha sebesar 0,814. Sehingga dari data tersebut dapat

disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7, dan dapat diartikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu diandalkan atau reliabel.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda agar mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada model yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda mengetahui pengaruh variabel independen yaitu literasi keuangan dan modal usaha pada variabel dependen yaitu keberlangsungan usaha.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	Std.				
	B	Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	1,628	1,050		1,549	0,125
Literasi Keuangan	0,349	0,050	0,595	6,922	0,000
Modal Sosial	0,385	0,112	0,295	3,430	0,001

Sumber: Data diolah, 2022

Dari **Tabel 3** dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,628 + 0,349X_1 + 0,385X_2 + e$$

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi diatas adalah 1,628 yang artinya variabel literasi keuangan (X_1) dan modal sosial (X_2) bernilai konstan nol maka keberhasilan usaha tersebut ada dan bernilai positif.
2. Variabel literasi keuangan (X_1) menyatakan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,349 yang artinya variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika literasi keuangan tinggi, maka keberlangsungan usaha juga tinggi.
3. Variabel modal sosial (X_2) menyatakan bahwa nilai koefisien sebesar 0,385 yang artinya variabel modal sosial berpengaruh positif terhadap

keberlangsungan usaha (Y). Hal ini dapat diketahui bahwa ketika modal sosial tinggi, maka akan mengakibatkan peningkatan pada keberlangsungan usaha.

C. Uji Model

1. Uji F (Simultan)

Uji F adalah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Ketentuan dalam menilai hipotesis uji F adalah dengan nilai signifikan 5% dengan derajat kebebasan pembilang $df=k$ dan derajat kebebasan penyebut $(df)=n-k-1$.

Uji ini menggunakan suatu variabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikan (Sig. $<0,05$ atau 5%). Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	361,777	2	180,888	121,031	,000 ^a
Residual	144,973	97	1,495		
Total	506,750	99			

Sumber: Data diolah, 2022

Uji F berguna untuk mengetahui model sudah sesuai atau tidak. Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $121,031 > 3,089$ dan nilai signifikan sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa “variabel literasi keuangan dan modal sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha” **diterima**.

2. Uji R²

Mengukur sejauh mana variabel variabel bebas memberikan penjelasan untuk variasi variabel terikat, baik parsial atau simultan (bersama-sama). Dalam melakukan pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 18 hasil bisa ditunjukkan dari tabel *R Square* atau *Adjusted R-Square*.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0,845	0,714	0,708	1,223

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan **Tabel 5**, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,708 atau 70,8%. Artinya variabel literasi keuangan dan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha mampu menerangkan sebesar 70,8%, sedangkan 29,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

D. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan pengujian secara statistik agar diketahui variabel independen yaitu variabel literasi keuangan dan modal sosial secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen keberlangsungan usaha.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan	6,922	1,984	0,000	Terdukung
Modal Sosial	3,430	1,984	0,001	Terdukung

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan **Tabel 6**, dapat dijelaskan bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

a. Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha

Variabel literasi keuangan hasil t hitung 6,922 > t tabel 1,984 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya literasi keuangan berpengaruh positif

terhadap keberlangsungan usaha. Jadi hipotesis dua (H_2) yang menyatakan bahwa “variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha” **diterima**.

b. Pengaruh modal sosial terhadap keberlangsungan usaha

Variabel modal sosial hasil t hitung 3,430 > t tabel 1,984 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya modal sosial berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Jadi hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan bahwa “variabel modal sosial berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha” **diterima**.

E. Analisis dan Pembahasan

Peneliti menjelaskan hasil data yang sudah dianalisis pada poin sebelumnya, berikut pembahasan analisis tersebut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Usaha

Dari hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 121,031 > 3,089 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian literasi keuangan dan modal sosial secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

Besarnya pengaruh kedua variabel yaitu literasi keuangan dan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha ditunjukkan pada nilai R^2 , yaitu sebesar 0,708. Hal ini menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan modal sosial sebesar 70,8%, sedangkan 29,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian tinggi rendahnya keberlangsungan usaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu literasi keuangan dan modal sosial secara bersama-sama dengan presentase 70,8%.

Sesuai dengan teori *Tripple Bottom Line* dimana dalam teori ini dijelaskan bahwa profit dan people berperan penting dalam menjalankan sebuah usaha

supaya usaha dapat terus berjalan dalam jangka waktu yang lama. Menurut Andrew Savitz (2006) bahwa teori *Tripple Bottom Line* merupakan intisari dari keberlanjutan usaha dengan mengukur dampak dari profitabilitas serta sosial masyarakat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Zulpicha, et.al. \(2019\)](#) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan dan modal sosial berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Sesuai dengan penjelasan di atas dapat mendorong bahwa bukti hipotesis pertama yang menyatakan “variabel literasi keuangan dan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha” terdukung.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha

Variabel literasi keuangan memiliki 7 butir pernyataan yang diberikan kepada responden, dan hasil dari semua pernyataannya valid. Variabel literasi keuangan memiliki t hitung $6,922 > t$ tabel $1,984$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Dengan jawaban responden pada kuesioner bahwa dengan mengetahui tentang literasi keuangan membuat pelaku usaha mampu menjalankan bisnis atau usahanya dengan baik dan maksimal, pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang tinggi mampu mengelola dan membuat keputusan keuangan yang baik. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, pelaku usaha dapat membuat keputusan keuangan yang baik, termasuk untuk mengalokasikan keuangannya untuk mempertahankan usaha agar usahanya tetap berjalan. Dengan demikian pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang tinggi, maka usahanya akan berjalan dengan baik yang mengakibatkan keberlangsungan usahanya semakin tinggi.

Sejalan dengan teori *Tripple Bottom Line* yang menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor yang menggambarkan fokus perusahaan di masa yang

akan datang dimana salah satu fokusnya adalah untuk menjalankan tentang pengelolaan keuangan supaya nantinya perusahaan tetap dapat berjalan secara berkelanjutan. Dengan demikian, literasi keuangan mempengaruhi keberlangsungan usaha. Karena dengan adanya literasi keuangan maka sebuah usaha akan semakin berkembang dan usahanya akan tetap berlanjut. Sesuai dengan penjelasan di atas dapat mendorong bahwa bukti hipotesis kedua yang menyatakan “variabel literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha” terdukung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ambarwati dan Zuraida \(2020\)](#) meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha dimana penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha serta penelitian yang dilakukan oleh [Christoper dan Kristianti \(2020\)](#) yang meneliti tentang literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha juga menunjukkan hasil yang sama yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

3. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Usaha

Variabel modal sosial memiliki t hitung 3,430 > t tabel 1,984 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Menurut hasil kuesioner responden bahwa modal sosial berhubungan dengan jaringan sosial, kepercayaan dan norma. Bagi pelaku usaha modal sosial sangatlah penting karena dengan adanya modal sosial yang baik maka pelaku usaha dapat diterima di lingkungan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik modal sosial yang dimiliki pelaku usaha, maka akan semakin baik keberlangsungan usahanya.

Sesuai dengan teori *Tripple Bottom Line* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan saja melainkan juga

harus bermanfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat. Oleh karena itu modal sosial dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha, karena dengan modal sosial sebuah perusahaan dapat memperlancar keberlangsungan usahanya lewat jaringan sosial yang dibangun.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan [Zulpicha et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Dan diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Pamungkas & Sunaryanto \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Sesuai dengan penjelasan di atas dapat mendorong bahwa bukti hipotesis ketiga yang menyatakan “variabel modal sosial terhadap keberlangsungan usaha” terdukung.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Makanan di Kabupaten Magelang, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Modal Sosial secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Makanan di Kabupaten Magelang, variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Makanan di Kabupaten Magelang, dan variabel Modal Sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Makanan di Kabupaten Magelang.

Referensi

- Ambarwati, L., & Zuraida, L. (2020). Financial Literacy. *Debt Literacy*, 28 (1), 1–12. https://doi.org/10.1007/978-3-658-22081-5_2
- Christopher, S. W. H., & Kristianti, I. (2020). Hubungan E-Commerce Dan Literasi Keuangan Terhadap Kelangsungan Usaha Di Boyolali. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.1-12>

- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Pamungkas, L. S., & Sunaryanto, L. T. (2019). Analisis Dampak Kepemilikan Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Industri Kecil Di Rumah Makan Niswa. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 71. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i1.6377>
- Soetjipto, N. (2020). Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19. In *Yogyakarta: K-Media*.
- Zulpicha, E. & Slamet, Y. (2019) The Influence of Income, Social Capital, and Participation in Farmer Group on the Sustainability of Vegetable Farmers Business in Selo Village Selo Sub-district Boyolali Regency, *Advances in Social Sciences Research Journal*, 6(5), pp. 59–64. doi: 10.14738/assrj.65.6472.